

**SEJARAH RUMAH ULU DI MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN  
BALAPUTRA DEWA TAHUN 1992-2019 (SEBAGAI SUATU SUMBANGAN  
MATERI WISATA SEJARAH BUDAYA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
SEJARAH FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RIKO RIANDA  
NIM 352016007**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
MARET 2021**

**SEJARAH RUMAH ULU DI MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN  
BALAPUTRA DEWA TAHUN 1992-2019 (SEBAGAI SUATU SUMBANGAN  
MATERI WISATA SEJARAH BUDAYA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
SEJARAH FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Riko Rianda  
NIM 352016007**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
MARET 2021**

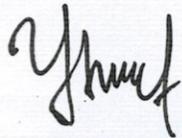
**Skripsi oleh Riko Rianda ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 25 Februari 2021  
Pembimbing I,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

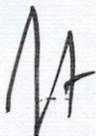
**Palembang, 23 Februari 2021  
Pembimbing II,**



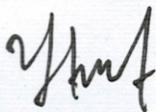
**Yuliarni, S.Pd., M.Hum.**

**Skripsi oleh Riko Rianda ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Maret 2021**

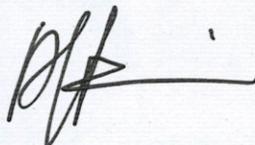
**Dewan Penguji:**



**Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua**

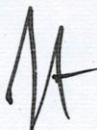


**Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota**



**Dr. Apriana, M.Hum., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riko Rianda  
NIM : 352016007  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan  
Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu  
Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program  
Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas  
Muhammadiyah Palembang).

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Februari 2021  
Yang menerangkan,  
Mahasiswa yang bersangkutan



Riko Rianda  
Nim 352016007

## **MOTTO dan PERSEMBAHAN**

### ***Motto:***

- ♣ ***Cerdas dalam berfikir cermat dalam bertindak***
- ♣ ***“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”***  
***(Q.S Al-Mujadila: 11)***

### ***Kupersembahkan Kepada:***

- ◆ ***Ayahanda Bajidin dan Ibundaku Siti Rohani tercinta yang selalu aku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.***
- ◆ ***Adik ku Dimas Febriansyah yang selalu memberikan semangat.***
- ◆ ***Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016, yang berjuang bersama untuk meendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga kesarjanaan.***
- ◆ ***Agama, Bangsa dan Negaraku.***
- ◆ ***Almamaterku.***

## ABSTRAK

**Riko Rianda.** 2021. Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang). Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1). Heryati, S.Pd., M.Hum. (2). Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci:** Sejarah, Rumah Ulu, Museum, Sumbangan, Sumatera Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019. **Rumusan Masalah:** (1). Bagaimana sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019? (2). Apa fungsi Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019? (3). Bagaimana dampak Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019? (4). Apa bentuk sumbangan pembelajaran sejarah dari hasil penelitian Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (sebagai sumbangan materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang)? **Metode** yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan metode survey. **Jenis Penelitian** yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penulis menggunakan **Pendekatan** Geografis, Sosiologi, Budaya dan Historis. **Kesimpulan:** (1). Sejarah Rumah Ulu yang ada di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1996-2019 yaitu rumah dari Desa Asam Kelat Kecamatan Pengandongan Kabupaten Ogan Komering Ulu digunakan sebagai tempat tinggal dan rumah tumpangan bagi kusir pedati. Pemilik pertama Rumah Ulu bernama Haji Mas Haji, generasi kedua Hasan, generasi ketiga Hepi. Kemudian Rumah Ulu di khibahkan kepada museum melalui proses ganti rugi, tanggal 20 November 1992 Rumah Ulu dipindahkan ke museum. (2). Fungsi Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 sebagai koleksi etnografika, sebagai bahan penelitian dan Destinasi Wisata Edukasi. (3). Dampak keberadaan Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa 1992-2019 yaitu banyak sejarawan dan mahasiswa melakukan penelitian, mempermudah pengunjung untuk melihat langsung Rumah Ulu khas daerah Batu Raja dan menambah koleksi bagi Museum serta masyarakat menjadi mengenal bentuk arsitektur Rumah Ulu. (4). Bentuk sumbangan dalam penulisan ini penulis menyumbangkan media pembelajaran Banner yang berisikan sejarah Rumah Ulu. **Saran.** Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya tulisan ini dapat dijadikan bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut tentang Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa untuk ditinjau dari segi arsitekturnya sebagai objek penelitian dikemudian hari, maka disarankan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap ornamen-ornamen pada Rumah Ulu tersebut dan diharapkan melahirkan pengetahuan baru mengenai arsitektur Rumah Ulu dan membuka jalan bagi peneliti dikemudian hari.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar Sarjana Starata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua orang tuaku Bajidin dan Ibunda Siti Rohani tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, selalu mendoakan dan mendukung demi suksesanku dan adikku Dimas Febriansyah yang selalu memberikan semangat.
2. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang sekaligus pembimbing pertama penulis yang telah membantu dalam penulisan skripsi.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing

- penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
  6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang memberi kemudahan dalam layanan akademik penulis.
  7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Maret 2021

Riko Rianda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO dan PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Pengertian Sejarah, Rumah Ulu, Museum, Sumbangan Pembelajaran dan Pembelajaran .....	18
1. Pengertian Sejarah .....	18
2. Pengertian Rumah Ulu .....	20
3. Pengertian Museum .....	21
4. Pengertian Sumbangan.....	23
5. Pengertian Pembelajaran.....	24
B. Keadaan Umum Wilayah Palembang .....	25
1. Letak Geografi Palembang .....	25
2. Keadaan Demografi Palembang .....	27
3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Palembang .....	28
4. Kondisi Budaya Masyarakat Palembang .....	30
C. Sejarah Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Metode Penelitian .....	37

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
1. Pendekatan Penelitian .....	39
a. Pendekatan Geografis .....	39
b. Pendekatan Sosiologi .....	40
c. Pendekatan Budaya .....	40
d. Pendekatan Historis .....	41
2. Jenis Penelitian .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Kehadiran Penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	44
1. Sumber Data Primer .....	45
2. Sumber Data Sekunder .....	45
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
1. Observasi .....	47
2. Wawancara .....	48
3. Dokumentasi .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
a. Reduksi Data .....	49
b. Sajian Data .....	50
c. Kesimpulan dan Verifikasi .....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 .....	55
B. Fungsi Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 .....	61
1. Ruang Terbuka bagian bawah Rumah Ulu .....	63
2. Anak Tangga .....	64
3. <i>Lintut</i> atau Garang .....	66
4. Ruang Pemandangan Depan .....	68
5. Ruang Pemandangan Tengah .....	70
6. Ruang Tempuan .....	73
7. Ruang Gedongan .....	74
8. Dapur dan Ruang Makan .....	75
C. Dampak Keberadaan Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa .....	78
D. Bentuk Sumbangan Pembelajaran Sejarah bagi Program Studi Pendidikan Sejarah .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>
<b>DATA PRIBADI INFORMAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tahap-tahap Penelitian .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Gedung Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa .....	96
2. Denah Rumah Ulu.....	96
3. Arsitektur Rumah Ulu.....	97
4. Rumah Ulu tampak depan.....	97
5. Rumah Ulu tampak belakang.....	98
6. Tiang Rumah Ulu yang berdiri di atas batu besar.....	98
7. Dokumentasi Banner.....	99
8. Dokumentasi Narasumber Pertama.....	100
9. Dokumentasi Narasumber Kedua .....	101
10. Dokumentasi Narasumber Ketiga.....	102
11. Dokumentasi Narasumber Keempat .....	103
12. Dokumentasi RPS (Rencana Pembelajaran Semester) .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Usulan Judul Skripsi .....	108
2. Surat Keputusan Pembimbing.....	109
3. Pengantar Riset .....	110
4. Surat Balasan Riset .....	111
5. Surat Tugas Ujian Skripsi .....	112
6. Surat Persetujuan Skripsi .....	113
7. Surat pertanggungjawaban.....	114
8. Kartu Ujian Skripsi .....	115
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	116
10. Riwayat Hidup .....	121
11. Lembar Lampiran Informan.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah sebuah negara besar yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di negeri dengan kondisi geografis yang begitu luas, maka tak heran jika Indonesia “memiliki beragam suku dan budaya kekayaan Indonesia tidak hanya dari sumber daya alam yang melimpah ruah, namun kekayaan budaya yang begitu majemuk menjadi salah satu pemersatu bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia ada suku Jawa, Madura, Betawi, Batak dan masih banyak lagi suku lainnya yang tersebar di berbagai daerah” (Nawiyanto, 2016: 12), kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain hukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehidupan sosialnya yang berasaskan kekeluargaan (Supriyanto, 2010: 84).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia sejak zaman dahulu bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa. Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ternyata sangat beragam banyaknya keragaman budaya di Indonesia ini menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara multikultural. Indonesia bisa dibilang adalah salah satu negara yang memiliki tingkat

keanekaragaman tinggi. Kelebihan bangsa Indonesia dibanding bangsa lain ialah memiliki kebudayaan yang sangat beragam, kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Istilah keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di Indonesia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan di Indonesia banyak kita jumpai berbagai jenis kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia, mulai dari suku, ras agama dan lainnya. Percampuran budaya Indonesia juga dipengaruhi oleh pertemuan kebudayaan luar dan kebudayaan lokal (Abdurahman, 2007: 25).

Adapun menurut Sujarwa (2010: 30) budaya dapat diartikan sebagai “segala ciptaan yang mencakup tatanan perilaku manusia, baik dalam pengetahuan, pola pikir, perilaku ataupun sikap yang menjadi kebiasaan masyarakat dimana hal tersebut dimiliki serta diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sehingga menghasilkan suatu kebudayaan”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa suatu bangsa yang memiliki keragaman budaya sebagai salah satu ciri khas yang unik. Karena pada umumnya sekelompok masyarakat membentuk sebuah bangsa atau negara berdasarkan kesamaan budaya, tetapi bangsa Indonesia terbentuk dari segala macam perbedaan, salah satunya dari perbedaan budaya. Perbedaan kebudayaan yang di miliki Indonesia merupakan hasil dari letak kepulauan Indonesia yang sangat strategis dan kondisi geografis yang memberikan peluang bagi masuknya kebudayaan asing, seperti Cina, India, Arab dan Eropa. Sehingga Indonesia mengalami proses Akulturasi kebudayaan sehingga melahirkan kebudayaan baru.

Bangsa Indonesia secara garis besar mempunyai 2 bahasa yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Indonesia memiliki lebih dari 746 bahasa daerah, sebab tiap

daerahnya mempunyai bahasa tersendiri. Contohnya : bahasa Aceh, bahasa Madura, bahasa Jawa, bahasa Kalimantan, bahasa Bali, bahasa Papua, dan lain sebagainya.

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya, selain kebudayaan kelompok suku bangsa masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan. Salah satu bentuk keragaman budaya Indonesia dapat dilihat dari rumah adat di tiap-tiap daerahnya. Perbedaan yang terjadi menggambarkan adaptasi terhadap lingkungan masyarakat setempat. Contohnya antara lain rumah adat Joglo, rumah adat Panjang, rumah adat Panggung, rumah adat Limas, rumah adat Gadang, dan masih banyak rumah-rumah adat lainnya yang ada di Indonesia. Selain rumah adat, keragaman Indonesia juga ditunjukkan melalui pakaian adat. Biasanya masyarakat menggunakan pakaian adat setempat ketika ada kegiatan adat. Umumnya kita mudah untuk mengenali adat yang digunakan tiap-tiap daerah. Sementara dari segi kesenian, Indonesia juga memiliki keragaman lagu daerah. beberapa lagu-lagu daerah yang dimiliki adalah : “Bubuy Bulan (Jawa Barat), Bungong Jeumpa (Aceh), Cublak-cublak Suweng (Jawa Tengah), Kicir-kicir (Jakarta), Apuse (Papua) dan masih banyak lagi. Selain lagu daerah tentu saja ada tarian daerah yang meliputi dari sabang sampai merauke” (Arif, 2011: 14-15).

Di Indonesia yang begitu luas, tentunya memiliki banyak kekayaan alam, keberaneka ragam agama, suku, budaya dan adat istiadat. Begitu juga dengan rumah tradisional daerah di Indonesia, seperti yang telah disebutkan sebelumnya di setiap provinsi memiliki begitu banyak macam rumah adat hal ini mencerminkan bahwasanya para nenek moyang bangsa Indonesia merupakan orang yang cerdas yang mampu membuat rumah tradisional dengan berbagai desain. Rumah tradisional ini tidak hanya

indah dan unik dari segi visual saja, akan tetapi memiliki arti baik dari simbol tertentu dan makna dalam pembuatan rumah adat tersebut, sesuai dengan kebiasaan dan adat setiap daerah masing-masing sehubungan dengan munculnya gaya arsitektur rumah adat di Nusantara.

Bangunan tempat tinggal sering juga disebut dengan istilah arsitektur. Mengingat bahwa Rumah Ulu merupakan bangunan tempat tinggal warisan nenek moyang maka bangunan tersebut tergolong arsitektur tradisional. Alimansyur (1985: 3) dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan* membatasi konsep arsitektur tradisional sebagai berikut yaitu “arsitektur tradisional adalah suatu bangunan yang berbentuk struktur, fungsi, ragam hias, dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun-temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa arsitektur sebagai suatu bangunan yang merupakan cara yang aman dari pengaruh alam seperti hujan, panas, dan sebagainya. Pada suatu bangunan sebagai suatu hasil ciptaan manusia agar terlindung dari pengaruh alam tersebut. Bangunan merupakan tempat untuk melakukan aktifitas kehidupan, sehingga ada beberapa komponen yang menjadikan bangunan sebagai tempat tinggal yaitu: bentuk, struktur, fungsi, ragam hias serta cara pembuatan yang diwariskan secara turun temurun.

Seperti halnya daerah Indonesia, di Sumatera Selatan terdapat Rumah Ulu yang berbentuk rumah panggung, dengan keadaan lingkungan yang mempengaruhi bentuk rumah tempat tinggal. Rumah Ulu dibuat diselaraskan dengan lingkungan dan tujuannya, Rumah Ulu dibangun di atas tiang, yaitu sebagai pengaman untuk menjamin keselamatan

penghuninya agar tidak diganggu oleh binatang buas dan banjir. Rumah Ulu yakni rumah masyarakat biasa yang tinggal di daerah pedalaman Sumatera Selatan yang bercorak agraris memiliki karakter rumah sebagai berikut:

Rumah Ulu dibuat di atas tiang yaitu sebagai pengaman untuk menjamin keselamatan penghuninya agar tidak diganggu oleh binatang buas dan terkena banjir. Kehadiran rumah sebagai harta kekayaan, menuntut pula agar bahan-bahan yang digunakan terbuat dari kayu yang menurut pemahaman mereka adalah baik. Tempat yang menarik bagi manusia untuk membuat permukiman umumnya di daerah-daerah yang memberikan sumber-sumber makanan. Tempat-tempat yang menarik untuk dihuni adalah yang cukup mengandung bahan-bahan makanan dan air, terutama yang sering dikunjungi atau dilalui binatang tempat-tempat semacam ini berupa padang-padang rumput dengan semak belukar dan hutan kecil yang terletak berdekatan dengan sungai atau danau (Meriati, 2015:59).

Selanjutnya mengenai Rumah Ulu dijelaskan oleh Sukanti sebagai berikut:

Rumah Ulu adalah tipikal rumah rakyat biasa asli setempat. Dikatakan rumah asli dikarenakan terdapat sebuah rumah hasil dari transformasi Rumah Ulu dan Rumah Limas yang berasal dari Ilir yang merupakan rumah bangsawan. Karakter tampilan Rumah Ulu Ogan adalah terdapat tiang-tiang tinggi pada bagian depan. Tiang-tiang tersebut berada pada bagian muka dan jumlahnya bervariasi tergantung besaran rumah. Bangunan inti Rumah Ulu berukuran relatif kecil, bervariasi 5x5m, 6x6m, 7x7m. Tiang-tiang rumah berdiri di atas umpak batu, tidak ditanam, seperti halnya Rumah Ulu yang berada di dataran tinggi Basemah dan Semendo. Dikarenakan geografis wilayah yang termasuk dataran rendah, dekat dengan aliran sungai dan terjadi pasang surut sungai. Bagian badan Rumah Ulu memiliki struktur dinding yang timbul keluar. Dinding rumah berupa pasangan papan kayu dan terdapat jendela yang menghadap ke muka atau jalan (Sukanti, 2012: 100).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Rumah Ulu yang ada di desa menunjukkan kesamaan yaitu rumah panggung yang membedakan

hanyalah besar kecilnya rumah tersebut. Ada dua prinsip dalam membangun rumah yang ditaati dan dipakai oleh warga pada waktu itu yaitu rumah siapa dan rumah untuk apa. Rumah untuk apa maksudnya adalah rumah tersebut digunakan untuk rumah tinggal, rumah tumpangan atau lainnya. Sedangkan rumah siapa maksudnya siapa yang akan menghuni rumah itu, keturunan apa, gelar atau tidak. Status sosial mempengaruhi bentuk tempat tinggal pada Rumah Ulu. Keluarga merupakan sistem yang selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang telah memberikan masukan kepada keluarga tersebut, baik lingkungan alam dan lingkungan manusia beserta kebudayaannya. Lingkungan alam akan mempengaruhi bentuk tempat tinggal antara lain bentuk rumah panggung atau rumah di atas tiang kayu. Begitupun lingkungan manusia beserta kebudayaannya akan mempengaruhi aktivitas kehidupan keluarga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bentuk-bentuk ruang tempat tinggal sebagai tempat melakukan berbagai macam aktivitas. Rumah panggung pada Rumah Ulu umumnya berada di sungai-sungai dan hutan-hutan yang lebat dikarenakan keadaan alam di sekitarnya untuk menghindari gangguan binatang dan banjir. Terdapat juga bahan makanan dari hasil bercocok tanam masyarakat yang menempati daerah tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan makanan dari hasil tanaman.

Rumah Ulu merupakan rumah khas masyarakat daerah Ogan Komering Ulu Desa Asem Kelat Kecamatan Pengandongan namun sekarang koleksi Rumah Ulu dapat dilihat di Museum Negeri Balaputra Dewa. Hal ini dikarenakan dulu ketua Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa berasal dari daerah OKU sehingga mempermudah pihak museum dalam mencari benda peninggalan sejarah dalam rangka program permuseuman sehingga salah satu Rumah Ulu asli masyarakat OKU Desa

Asam Kelat Kecamatan Pengandongan dipindahkan ke museum. Rumah Ulu menurut sumber “diperkirakan sudah berumur berumur 200 tahun dengan arsitektur bangunan yang unik. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur bangunan tersebut terbuat dari kayu Gehunggang dan dindingnya terbuat dari papan serta lantai yang terbuat dari bambu yang dianyam. Rumah Ulu merupakan bangunan yang berbentuk struktur, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun. Rumah Ulu koleksi Museum Balaputra Dewa hanya mempunyai sebuah tangga yang terletak di depan rumah” (Meriati, 2015:58-59). “Selain itu Rumah Ulu memiliki keistimewaan antara lain tiang-tiangnya tidak ditancapkan kedalam tanah melainkan berdiri di atas tumpukan batu yang dibenamkan di tanah sebagai pondasinya. Rumah Ulu juga dibangun berdasarkan jalinan pasangan dan ikatan, hampir tidak menggunakan pasak. Berdasarkan konstruksinya rumah ini mudah dibongkar pasang dan tahan terhadap guncangan (gempa)” (Meriati, 2006:50).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa Rumah Ulu yang sekarang menjadi koleksi Museum Negeri Balaputra Dewa dapat dianalisis secara fungsi yaitu berfungsi sebagai tempat tinggal yang diselaraskan dengan keadaan alam sehingga memungkinkan bangunan Rumah Ulu berbentuk panggung menggunakan tiang-tiang dengan menggunakan kayu terkuat yaitu kayu gehunggang dikarenakan bentuknya yang kuat dan besar serta tahan panas dan tahan air. Tiang tersebut tidak ditancapkan ke dalam tanah melainkan berdiri di atas tumpukan batu besar agar ketika terjadi bencana alam seperti gempa Rumah Ulu hanya bergeser tidak roboh.

Dalam penggunaannya, kemungkinan ada banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang koleksi Rumah Ulu yang ada di Museum Negeri Balaputra Dewa.

Oleh karena itu dalam hal ini penulis juga akan menyumbangkan bahan ajar bagi pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang koleksi Rumah Ulu di Museum Negeri Balaputra Dewa. Harapannya agar para mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dapat mengetahui tentang koleksi Rumah Ulu yang ada di Museum Negeri Balaputra Dewa. Sebelumnya penulis akan terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian pembelajaran.

Pengertian pembelajaran menurut Dimiyati (2012:157), pembelajaran adalah “aktivitas pendidikan atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar aktif”. Sedangkan pengertian pembelajaran sejarah adalah “penemuan kebenaran, ekplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu kedalam pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah” (Abdurrahman, 2007: 5).

Proses pembelajaran sejarah bagian dari kegiatan pendidikan, yang pada umumnya secara otomatis dapat membawa mahasiswa menuju keadaan `yang lebih baik khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Sebelum peneliti berbicara tentang sumbangan pengajaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang, terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi kurikulum menurut Prasetyo (2003: 1) “yaitu kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas evaluasi hasil belajar”. Secara umum

Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk mewadahi konsep kesamaan antara Universitas maka dikembangkan struktur kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dalam dunia kerja yang dapat bersaing baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis saat melakukan observasi awal di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sudah menggunakan kurikulum KKNI (Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dalam hal ini penulis bermaksud untuk menyumbangkan sumbangan materi berupa *banner* sebagai media untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pokok bahasan daya tarik objek wisata Palembang dan daya tarik objek sejarah Palembang. Serta untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang sejarah Rumah Ulu yang ada di Museum Balaputra Dewa sebelum dipindahkan dan sesudah dipindahkan ke Museum.

Salah satu upaya penulis membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Wisata Sejarah Budaya berupa rumah adat tradisonal Sumatera Selatan ini adalah memberi sumbangan berupa *banner*. Menurut Madjadikara (2005: 52) *Banner* secara umum merupakan salah satu “bentuk media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah di cetak menggunakan print digital memiliki bentuk vertikal dan horizontal, dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* yang berarti kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi”. Hasil sumbangan penulisan *banner* ini digunakan sebagai media pembelajaran Wisata Sejarah Budaya untuk mempermudah dalam meyampaikan pokok bahasan *Sejarah Rumah Tradisonal Ulu di Sumatera Selatan* pada Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di

Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sehubungan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*, penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya agar menjadikan Rumah Ulu sebagai sumber informasi dan objek serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Mahasiswa agar mengenal dan mengerti kebudayaan sendiri warisan nenek moyangnya, untuk kemudian tergerak untuk mengadakan penelitian lanjutan.

Penelitian tentang rumah tradisional sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti seperti pernah ditulis oleh Joko Saganta (0913033086) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, pada tahun 2010 dengan judul "*Rumah Ulu (Labahan Hulu) Pada Masyarakat Adat Komering Di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*". Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan Rumah Ulu merupakan hasil kebudayaan dari masyarakat adat Komering dibangun dengan tujuan agar warisan budaya yang sudah ada tetap dipertahankan dan menjaga kerukunan antar keluarga maupun masyarakat adat Komering dengan selalu menerapkan tradisi masyarakat adat Komering seperti pelaksanaan upacara-upacara adat (upacara kelahiran dan khitanan).

Penelitian tentang rumah adat tradisional Ulu juga sebelumnya pernah ditulis oleh peneliti Husnul Hidayat, pada tahun 2018 Program Studi Teknik Arsitektur,

Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan dengan judul “*Arsitektur Rumah Ulu Ogan*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rumah Ulu adalah rumah tradisional yang berada di daerah uluan Sumatera Selatan. Rumah Ulu Ogan memiliki tampilan khas yang tidak dimiliki pada Rumah Ulu daerah lainnya, yaitu tiang-tiang tinggi yang menopang atap pada teras depan. Denah rumah bangunan ini berbentuk segi empat dengan tambahan ruang pada sisi kanan, kiri dan belakang serta beranda di rumah ada di sebelah kiri. Tidak ada sekat yang permanen dalam rumah. Atap bangunan pada Rumah Ulu ini berbentuk pelana dengan kemiringan 55 derajat yang terhubung dengan atap tambahan disekelilingnya, bubungan atap datar atau tidak melengkung dan memiliki tebing layar yang tegak. Ada ornamen ukiran pada bagian atap dinding dan balok lantai yang menghadap ke depan rumah. Tata letak Rumah Ulu Ogan berpola linier yang berlapis, memanjang dan sejajar aliran sungai juga orientasi bangunan tidak selalu menuju ke sungai.

Dari tulisan terdahulu ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun *persamaan* penelitian tersebut dengan tulisan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang rumah adat tradisional Ulu Sumatera Selatan.

Sedangkan *perbedaannya* terdapat pada fokus penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian pertama fokus penelitiannya adalah “*Rumah Ulu (Labahan Hulu) Pada Masyarakat Adat Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*”. Penelitian kedua tahun penelitiannya adalah tahun 2018 dan lokasi penelitiannya di pemukiman Desa Mendala Kecamatan Peninjauan Ogan Komering memfokuskan masalahnya adalah “*Arsitektur Rumah Ulu Ogan*”. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada

“*Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*”, lokasinya di Kota Palembang tepatnya di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam yang tertuang dalam bentuk skripsi berjudul *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang)*.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mencapai suatu titik fokus terhadap pembahasan penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembahasan berdasarkan dua aspek yaitu : *aspek spatial* ( ruang atau wilayah ) dan *aspek temporal* ( waktu).

1. *Aspek Spatial*( ruang atau wilayah ) penelitian ini, penulis batasi pada kajian wilayah Palembang Sumatera Selatan karena tempat yang menjadi wilayah penelitian yaitu di Palembang tepatnya di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa.
2. *Aspek Temporal* (waktu ) penulis membatasi kajian pada tahun 1992-2019 karena pada tahun 1992 adalah periode saat Rumah Ulu dipindahkan dari Ogan Komering Ulu Desa Asem Kelat Kecamatan Pengandongan ke Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa. Dibatasi pada tahun 2019 adalah karena Rumah Ulu yang ada di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa masih ada sampai sekarang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019?
2. Apa saja fungsi Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019?
3. Bagaimana dampak keberadaan Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa 1992-2019?
4. Apa bentuk sumbangan pembelajaran sejarah dari hasil penelitian Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (sebagai sumbangan materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Sumbangan Pembelajaran Sejarah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)* adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019.
2. Untuk mengetahui fungsi Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019.
3. Untuk mengetahui dampak Rumah Ulu di Museum Provinsi Sumatra Selatan Balaputra Dewa 1992-2019.
4. Bentuk sumbangan pembelajaran sejarah dari hasil penelitian Rumah Ulu di

Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (sebagai sumbangan materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tentang *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)* yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat dijadikan atau acuan pedoman dalam menggali ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kebudayaan.
2. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sarana untuk membangkitkan semangat cinta terhadap ilmu sejarah dan menggugah minat penelitian lanjut dalam sejarah Rumah Ulu di kalangan para pelajar dan mahasiswa.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dan dapat dijadikan bahan masukan terhadap diri kita yang berkaitan dengan sejarah Rumah Ulu yang ada di Palembang.
4. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini bermanfaat menjadikan masyarakat lebih ingin melakukan pelestarian dengan upaya memperkokoh ketahanan nasional khususnya dalam bidang kebudayaan, hasil peninggalan sejarah, diiringi dengan menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan serta menumbuhkan rasa bangga dan rasa

cinta terhadap arsitektur tradisional.

## **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Sejarah Rumah Ulu di Museum Negeri Sumatra Selatan Balaputra Dewa Tahun 1992-2019 (Sebagai Suatu Sumbangan Materi Wisata Sejarah Budaya di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)* penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Audrey Kahin (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Adukan* : Pemilik rumah yang memiliki marga.

*Adat* : Tradisi dan kebudayaan lokal.

*Arsitektur* : Titik tumpu dari hasil usaha manusia yang melahirkan suatu konsep yang sesuai dengan keadaan tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap wujud kongkrit suatu bangunan.

*Budaya* : Hal-hal yang berkaitan dengan budi, akal manusia.

*Geografis* : Berkenaan dengan geografi

*Indonesia* : Negara di kepulauan Asia Tenggara yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia.

*Kekijing* : Satu papan tebal yang memisahkan antara satu lantai dengan lantai lainnya, papan tersebut harus dibuat dari

satu papan lurus dan tidak boleh disambung.

- Khas* : Teristimewa, memiliki ciri tersendiri.
- Masyarakat* : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
- Museum* : Tempat penyimpanan barang kuno bernilai sejarah.
- Ormamen* : Hiasan dalam arsitektur, dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil karya manusia seperti pakaian, hiasan yang dipahat di candi atau bangunan lainnya seperti Rumah Ulu.
- Palembang* : Ibu kota Sumatera Selatan yang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia.
- Pasak* : Paku yang terbuat dari kayu atau besi yang dipakai untuk menghubungkan dua balok yang sudah dilubangi.
- Rakyat* : Untuk menunjukkan penduduk suatu daerah, lapisan bawah (masyarakat kecil), unsur terpenting dalam suatu negara.
- Rumah Ulu* : Ogan Komering Ulu desa Asem Kelat Kecamatan Pengandongan Tiang rumah Ulu dibuat dari kayu Gehunggang, rumah Ulu merupakan bangunan yang berbentuk struktur, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun

- Sejarah* : Peristiwa penting yang terjadi di masa lalu yang muncul karena aktivitas manusia.
- Simbar* : Tumbuhan berakar rimpang yang hidup melekat pada kayu tertentu, batu dan sebagainya.
- Sistem* : Sekelompok bagian-bagian alat tsb yang bekerja bersama sama untuk melakukan sesuatu maksud, sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik, cara, metode yang teratur untuk melakukan sesuatu.
- Sosial* : Sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan.
- Tradisional* : Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegangan teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.
- Uluang* : Struktur Pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam yang dibagi atas pemerintahan yang ada di ibukota yang sepenuhnya di kuasai oleh Sultan di daerah pedalaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ma'moen, Bandiman, dkk. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Provinsi Sumatera Selatan.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Abdurahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Alam, Syamsir. 1998. *Museum Balaputra Dewa Sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa".
- Alam, Syamsir. 1994. *Aksara Balaputra Dewa*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Balaputra Dewa.
- Alimansyur, Moh. dkk. 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan. Proyek Inventarisasi Dokumentasi Kebudayaan Daerah*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktiki*. Jakarta: Reneka Cipta
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktiki*.

Jakarta.: PT Asdi Mahasatya.

Bambang. 2006. *Lukisan Tentang Ibukota Sriwijaya*. Yogyakarta: Ombak.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bam.

Daniel. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Depdikbud. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang

Depbudpar. 2009. *Palembang Dalam Angka*. Palembang: Pemerintah Daerah Sumatera Selatan.

Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Donita, Alya, 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.

Ernawati, Sukanti dan Zulbiati. 2012. *Rumah Ulu Sumatera Selatan*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Gottschalk, Louis. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan*. Yogyakarta: Konisius.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cbsa*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamid, Abd Rahman, Muahammad, dan Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Hamzuri. 1985. *Rumah Tradisional Jawa*. Proyek Pengembangan Museum Nasional 1985/1986.

Hanafiah, Djohan dkk. 2012. *Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Katalog Dalam Terbitan KDT. Pemerintah Kota Palembang.

- Harun. 1995. *Studi Tentang Sriwijaya: Pusat Pemerintah dan Pengembangannya*. Bandung: Giritimukti Pasaka.
- Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Grolier Internasional.
- Hidayat, Husnul. 2018. *Aristektur Rumah Ulu Ogan*. Palembang: Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universita Sriwijaya Palembang.
- Hugiono, P.K Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim. 1981. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Ismail, Mokhtar Haji. 1992. *Rumah Tradisonal Melayu Melaka*. Kuala Lumpur: Persatuan Muzium Malaysia, Muzium Negara.
- Jaya, Tirta. 2000. *Buku Data Dan Informasi Pariwisata Profinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Jumhari, 2010. *Sejarah Sosial Orang Melayu Keturunan Arab dan Cina di Palembang*. Padang Sumatera Barat: BPSNT Padang Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka
- Koenjoroningrat.1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademik Permata.
- Madjadikara, S Agus. 2005. *Bagaiman Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Meriati, Deliningtias dan Warsita. 2015. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Meriati. 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan
- Meriati, dkk. 2006. *Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Moedjanto. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Muthahhari. 1986. *Sejarah Dalam Definisi Islam*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Nawiyanto, Eko. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: Taman Nusantara.
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul. 2005. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Priyadi, Sugeng.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.Yogyakarta:Ombak.
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai, Abu. 1985. *Arsitektur Tradisonal Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samsudin dan Iwan Muraman Ibnu. 2020. *Rumah Limas dan Lamban Ulu Ogan*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan.

- Saganta, Joko. 2010. *Rumah Ulu (Labahan Ulu) Pada Masyarakat Adat Komering di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*. Lampung: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Siswanto, A. 2009. *Kearifan Lokal Arsitektur Sumatera Selatan Bagi Pembangunan Lingkungan Binaan*. Local Wisdom: Palembang.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: Bungkul Indah.
- Srihardiati, Endang. 1994. *Buku Panduan TPKS*. Palembang: Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Selatan.
- Sugiono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiik Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabate.
- Sumatmadja. 1997. *Pengajaran Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sutopo,H,B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Supriyanto, Murni dkk. 2010. *Dinamika Dikotomi Kulturral Palembang*. Yogyakarta: KDT.
- Susanto, Heru dan Susantoputra Nataniel Kristian. 2015. *Bijak Memperdayakan Uang Pelastik*. Bandung: PT Elex Media Komputindo
- Susanto. 1990. *Masyarakat Indonesia dalam Tradisi, Studi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukanti, dkk. 2012. *Rumah Ulu Sumatera Selatan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ombak.

Syarofie, Yudhi. 2012. *Rumah Limas; Pengaruhnya Terhadap Arsitektur Indies di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Tambaruka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taufik, M. 1997. *Dasawarsa Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumsel "Balaputra Dewa".

Usman. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pemrakarsa.

Yenni. 1993. *Palembang dalam Perspektif Arkeologi dan Sejarah*. Palembang: Noer Fikri Offset.

### **Sumber Lainnya**

Meriati S. Saragih. 2020. *Hasil Wawancara Pribadi*. 3 Desember 2020. Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Samsudin. 2021. *Hasil Wawancara Pribadi*. 27 Januari 2021. . Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Tamzi. 2020. *Hasil Wawancara Pribadi*. 3 Desember 2020. Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Tauchid Maryadi. 2020. *Hasil Wawancara Pribadi*. 3 Desember 2020. Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Warsita. 2020. *Hasil Wawancara Pribadi*. 3 Desember 2020. Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa.

Rosita. 2012. <https://sniperdigital.blogspot.com/2012/02/x-banner.html>. (Diunggah 10 Februari 2012 dan diakses 24 Januari 2021).